

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Perwujudan peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Proses pendidikan mewujudkan berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input adalah peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, proses merupakan suatu aktivitas kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan output adalah hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas memiliki tujuan untuk mencapai berbagai perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, sosial, maupun moral pada siswa - siswi. Interaksi yang dilakukan siswa – siswi di lingkungan belajar diatur oleh guru melalui kegiatan proses belajar mengajar. (Wulandari et al., 2023) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam mencapai tujuan belajar perlu adanya berbagai faktor pendukung, ditinjau dari sudut pandang pendidik guru harus dapat mengintegrasikan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas, salah satunya dengan penggunaan media belajar untuk mempermudah penyampaian materi, serta mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa - siswi. Dengan demikian, perlu adanya upaya-upaya untuk menjembatani permasalahan tersebut demi tercapainya keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan media belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Secara umum media

pembelajaran memiliki peran sebagai berikut: (1)Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal. (2)Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. (3)Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. (4)Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret. (5)Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. (6)Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan (Sukirman, 2020). Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk dikespresikan, dan proses ini sangat diimplikasi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajarbahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini diimplikasi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. (Khulsum et al., 2018)mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis serta mengembangkan materi pembelajaran yang

diampu secara kreatif”. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa - siswi dalam mengasah kecerdasan mereka.

Kendala yang sering ditemui siswa - siswi dalam membaca teks berita yaitu sulit konsentrasi, kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Selain itu kesulitan membaca teks berita rendahnya motivasi dan khawatir tidak memahami bahan bacaan faktor seperti ini yang banyak terjadi pada siswa - siswi. Dengan kesulitan memahami teks berita siswa – siswi akan semakin sulit untuk menemukan ide, atau gagasan dan minimnya untuk mengembangkan kembali isi dari teks tersebut.

Terutama bagi siswa – siswi kelas VIII SMP yang telah mendapatkan pelajaran menulis yakni menulis teks berita sebagaimana tertera dalam kurikulum yang berlaku yakni pada standar kompetensi (SK) 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster., kompetensi dasar (KD) 12.2. menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Namun kenyataan membuktikan keterampilan siswa - siswi kelas VIII SMP Masih dalam kategori kurang.

Kemampuan menulis dapat dikatakan untuk melatih siswa/siswi dalam berpikir kritis dan memudahkan daya berpikir siswa/siswi untuk memahami langkah dan teknik dalam menulis. Menulis juga dibutuhkan ketelitian, kepaduan serta pemaham dalam menulis dan dapat disimpulkan bahwa seseorang mampu menuangkan isi perasaan dan pendapatnya sendiri dalam menulis.

Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pesan yang disampaikan oleh guru melalui saluran (media) hingga sampai kepada siswa/siswi. Pesan yang disampaikan oleh guru diterima atau tidak diterima oleh siswa/siswi tergantung pada feed back (balikan) yang diberikan oleh siswa/siswi. Feed back positif menunjukkan bahwa pesan dipahami oleh siswa/siswi dengan baik sebaliknya feed back negatif menunjukkan pesan mungkin tidak dipahami dengan benar. Faktor yang dapat menyebabkan pesan tidak dipahami dengan baik karena adanya noise dan barrier atau hambatan dan gangguan. Untuk membantu penyampaian pesan ini diperlukan saluran berupa media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau

“pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Khulsum et al., 2018) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/siswi mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, cara yang sesuai dalam pembelajaran menulis ialah mengusahakan agar kendala yang dialami oleh siswa/siswi maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi atau metode pembelajaran yang memudahkan siswa/siswi untuk menulis teks berita. Peneliti menawarkan Penggunaan Media Gambar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa/siswi kelas VIII Smp Negeri 2 Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Tanjung Morawa sebagai objek penelitian karena sekolah ini belum menerapkan Penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran materi tentang teks berita, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks berita ini dilakukan secara tatap muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah – masalah yang muncul yaitu :

- 1) Siswa/Siswi menganggap menulis itu kurang bermanfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Siswa/Siswi merasa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks berita.
- 3) Siswa/Siswi kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
- 4) Siswa/Siswi menganggap bahwa menulis teks berita merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.
- 5) Guru bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, permasalahan perlu dibatasi. Penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan menulis. Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka hal ini penelitian perlu memberikan pembatasan masalah untuk mempertegas sasaran yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Implikasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa TP 2023/2024.”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana Kemampuan Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung

Morawa Menulis Teks Berita Tanpa Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran?

- 2) Bagaimana Kemampuan Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Menulis Teks Berita Dengan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran?
- 3) Bagaimana Implikasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Menulis Teks Berita Dalam Pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dalam menulis berita sebelum menggunakan media gambar
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar.
- 3) Untuk membuktikan Implikasi penggunaan media gambar terhadap tingkat kemampuan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa menulis berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan sesuatu manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang sangat berkaitan terhadap pengembangan dan pengetahuan akademik. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil yang dapat digunakan pada masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan karya,

bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam menulis berita.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat bagi guru

Menambah wawasan dan masukan bagi guru untuk mempelajari secara langsung dalam penggunaan media gambar terhadap menulis berita.

- Manfaat bagi siswa/siswi

Melatih siswa/siswi dalam meningkatkan pola belajarnya dalam menulis berita dengan menggunakan media gambar.

- Manfaat bagi pihak penelitian

Sebagai bahan rujukan dan referensi untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa/siswi menulis berita dengan menggunakan media gambar.

- Untuk sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

- Untuk masyarakat

Sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan Teori adalah sebuah uraian definisi, dan konsep, yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel-variabel penelitiannya. Menurut Sugiono (Astuti et al., 2023) landasan teori diperlukan supaya peneliti mempunyai dasar yang kuat dan kokoh, dan bukan sekedar perbuatan penulisan yang coba-coba (trial and error). Adanya landasan teori menandakan bahwa penelitian itu secara ilmiah untuk mendapatkan suatu data penelitian. Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapih dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dalam landasan teori yang akan diteliti. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Implikasi adalah akibat atau akibat langsung setelah atau selama suatu tindakan, termasuk efek yang diperoleh ketika subjek diperlakukan secara sengaja atau tidak sengaja.

2.1.1 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Dalam merangkaikan kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran.

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan

dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Kemampuan menulis mencakup beberapa kemampuan:

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan.
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa serta pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

Mengenai pengertian kemampuan ada dua faktor kemampuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas berpikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Kemampuan instruksi Menulis adalah sebuah pengalaman, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan dan pengajaran langsung seorang penulis. Kegiatan menulis ini menuntut ide-ide yang tersusun secara teratur, diutarakan jelas dan disusun secara menarik. Menulis bukanlah hal yang mudah, untuk itu menulis memerlukan perbandingan dan latihan yang rutin. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus-menerus akan mendapatkan hasil yang baik walaupun melalui teknik yang lama.

2.1.2 Menulis

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya

demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Kegiatan menulis (writing) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks Berita. Dalam penulisan teks Berita ini sebaiknya siswa/siswi belajar secara rutin agar mampu menulis teks Berita dengan baik.

2.1.3 Berita

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya. Sedangkan menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang.

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik. Berita dapat dijumpai pada media masa dan media cetak seperti pada koran, majalah, internet, televisi, radio, dan bahkan di madang sekolah.

Beberapa uraian mengenai pengertian berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang dipublikasikan mengenai kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, dan terkini serta dianggap penting bagi khalayak ramai.

2.1.4 Teks

Teks adalah satuan lingual yang dimediakan secara tulis dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama, hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks.

Menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) teks didefinisikan sebagai (1) naskah berupa kata-kata asli dari pengarang. (2) Kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran. (3) Bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan menyampaikan suatu pendapat. Menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode-kode tertentu. Selain itu, (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) mengungkapkan bahwa teks hampir sama dengan wacana, hanya saja teks hanya dapat disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Beberapa uraian mengenai pengertian teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah suatu jenis karangan atau tulisan yang berisi paparan kejadian atau pendapat sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas.

2.1.5 Struktur Teks Berita Kompleks

Struktur teks berita dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada juga struktur berita yang sering digunakan untuk pekerjaan menulis berita secara profesional. Berbeda dengan struktur teks berita di bagian sebelumnya, struktur teks berita kompleks atau profesional juga terdiri dari empat bagian, yaitu judul atau headline, teras atau lead, tubuh atau body, ekor berita. berikut ini adalah penjelasan dari empat bagian struktur teks berita kompleks, diantaranya yaitu:

1. Judul (Headline)

Dalam struktur teks berita kompleks, bagian awal teks berisi judul berita.

Adanya judul dalam sebuah teks berita memiliki peran sangat penting karena dapat digunakan untuk memikat pembaca agar tertarik membaca isi dari teks berita. Hal itu dikarenakan, judul merupakan salah satu bagian dari teks berita yang dilihat pertama kali oleh pembaca.

2. Kepala Berita atau Teras (Lead)

Struktur teks berita kompleks selanjutnya adalah kepala berita atau teras berita. Kepala berita sendiri mempunyai lingkup pembahasan yang lebih besar. Hal itu berarti ada banyak sekali informasi yang bisa disuguhkan pada bagian kepala berita ini. Kepala berita biasanya memuat rangkuman tentang informasi penting dalam berita, misalnya seperti menyajikan 4 unsur dari ADiKSiMBa, yakni “apa, di mana, kapan, dan siapa.”

3. Tubuh Berita (Body)

Bagian atau struktur dari teks berita kompleks berikutnya adalah tubuh berita. Tubuh atau badan dari teks berita ini merupakan inti dari sebuah teks berita. Pada bagian ini, reporter atau penulis berita menuliskan tentang penjelasan atau informasi yang disampaikan secara rinci pada bagian kepala berita.

Pada bagian ini, Kamu dapat menjelaskan unsur 5W + 1H atau ADiKSiMBa dari sebuah teks berita yang meliputi pertanyaan pertanyaan mengapa (why) dan bagaimana (how). Selain itu, tubuh berita biasanya juga memuat latar belakang atau alasan suatu peristiwa secara menyeluruh.

4. Ekor Berita

Bagian atau struktur teks berita yang terakhir adalah ekor berita. Ekor berita sendiri memiliki fungsi untuk memberikan informasi tambahan atau pendukung kepada pembaca. Namun, bagian ini opsional, boleh ada dan boleh tidak ada. Jika ekor berita tidak dicantumkan dalam sebuah teks berita, maka tidak akan memberikan implikasi terhadap isi atau pokok dari teks berita.

2.1.6 Struktur Teks Berita

Struktur memiliki fungsi sebagai kerangka untuk membentuk teks berita. struktur teks berita memiliki peran penting karena dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh. berikut ini adalah tiga struktur teks berita yang penting untuk diperhatikan sebelum menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian menjadi sebuah berita, diantaranya yaitu:

1. Orientasi Berita

Bagian atau struktur pertama teks berita adalah orientasi berita. Orientasi berita biasanya dan selalu berada di bagian awal paragraf teks berita, yang mana memiliki fungsi sebagai bagian pembuka. Orientasi berita sendiri dapat diartikan sebagai bagian dari teks berita yang berisi pengenalan terkait masalah atau peristiwa yang akan dibahas dalam sebuah berita.

Pada bagian ini, seorang penulis yang ingin membuat teks berita dapat menjelaskan informasi awal mengenai peristiwa. Tujuan dari orientasi berita adalah membuat pembaca dapat mengetahui informasi atau peristiwa apa yang akan dibaca pada bagian teks selanjutnya. Oleh karena itu, orientasi berita harus disusun dengan menarik dan mampu memberikan gambaran tentang informasi yang ditulis. Hal ini menjadi penentu pembaca untuk melanjutkan membaca teks berita atau tidak.

2. Peristiwa

Bagian atau struktur kedua dari teks berita yang perlu Kamu perhatikan adalah peristiwa. Pada bagian ini, penulis bisa menceritakan dan mendeskripsikan tentang peristiwa atau kejadian kepada pembaca. Cerita dan penjelasan dapat disajikan secara detail dan lengkap serta sesuai dengan urutan waktu atau kronologis.

Selain itu, informasi yang dijelaskan dan diceritakan oleh penulis telah melalui proses verifikasi sehingga dapat dipastikan kebenaran dan validitasnya. Apabila sebuah berita tidak benar-benar memiliki nilai validitas, maka bisa jadi sebuah berita dapat menimbulkan miskomunikasi dan disinformasi, bahkan juga dapat membuat kerugian untuk beberapa pihak.

Pada bagian ini penulis dapat menjelaskan terkait pertanyaan dari unsur mengapa dan bagaimana. Oleh karena itu, selain menyampaikan informasi terkait

peristiwa secara detail, urut, dan valid, penulis juga harus memiliki kemampuan menulis cerita yang baik, supaya pembaca dapat menikmati berita yang disajikan.

3. Sumber Berita

Bagian atau struktur dari teks berita yang ketiga yaitu mencantumkan atau menyebutkan sumber berita. Secara umum, sumber berita biasanya berasal dari proses wawancara dan aktivitas reportase yang dilakukan oleh reporter atau penulis berita. Reporter dapat menempatkan bagian sumber berita di awal berita atau bisa juga di akhir berita.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendapatkan sumber berita adalah dengan meliput siaran pers. Selain itu, reporter juga bisa melakukan tanya jawab secara langsung kepada para narasumber atau para ahli. Apabila masih dibutuhkan sumber pendukung, reporter bisa mengutip dari laporan, data statistik, surat, hingga berbagai dokumen resmi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kaidah kebahasaan atau gaya bahasa pada teks berita cukup berbeda dengan teks lainnya. Beberapa kaidah kebahasaan teks berita yaitu, sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa yang Bersifat Standar (baku)

Kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks berita adalah bahasa standar atau baku. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan banyak orang untuk memahami teks berita. Bahasa standar sendiri memiliki sifat yang universal, sehingga cocok untuk pembaca.

Contoh penggunaan bahasa standar dan baku: Ratusan pasien Covid-19 mengantre di lobby wisma atlet.

2. Penggunaan Kalimat Langsung

Dalam teks berita, penggunaan kalimat langsung sering digunakan untuk mengutip pernyataan dari narasumber. Kalimat langsung sendiri dapat didefinisikan sebagai kalimat yang dituturkan oleh seseorang tanpa mengubah kata atau kalimat. Salah satu cara mengutip kalimat langsung adalah dengan memberikan dua tanda petik ganda dan diikuti keterangan penyertaan.

Contoh penggunaan kalimat langsung: “Pelaku sudah kami tetapkan sebagai tersangka. Saat ini kami terus mengembangkan kasusnya,” tutur Sadino.

3. Penggunaan Kata Kerja Mental

Kata kerja mental atau biasa disebut juga sebagai kata verba mental biasa digunakan dalam teks berita. Kata kerja mental sendiri merupakan sebuah kata kerja yang memberikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.

Contoh: Merasa terpedaya, para korban investasi bodong melapor ke pihak kepolisian.

4. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat

Dalam teks berita, informasi terkait waktu dan tempat menjadi salah satu unsur penting. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat harus disampaikan secara jelas kepada pembaca.

Contoh penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat: kata Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo saat dihubungi Minggu (8/10/2021)

5. Penggunaan Konjungsi Temporal

Penggunaan konjungsi temporal juga penting dalam sebuah teks berita. Konjungsi temporal ini disebut juga sebagai konjungsi yang memiliki hubungan dengan waktu. Beberapa contoh kata konjungsi temporal, yaitu kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya.

Contoh penggunaan konjungsi temporal: Pelaku datang ke sekolahan, kemudian langsung menyampaikan kepada para siswa/siswi terkait sosialisasi anti korupsi sejak dini.

2.1.8 Unsur – Unsur Teks Berita

Untuk lebih memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur- unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas what ‘apa’, who ‘siapa’, where ‘di mana’, when ‘kapan’, why ‘mengapa’, dan how ‘bagaimana’. Berikut penjelasan yang lebih terperinci mengenai unsur-unsur berita menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) yakni.

1. What ‘apa’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what ‘apa’, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2. Who ‘siapa’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who ‘siapa’, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3. When ‘kapan’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when ‘kapan’, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4. Where ‘di mana’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where ‘di mana’, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

5. Why ‘mengapa’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why ‘mengapa’, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. How ‘bagaimana’

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur how ‘bagaimana’, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

2.1.9 Teknik Menulis Teks Berita

Teknik menulis teks berita menurut (Wayan Eviyanti Siska Pratiwi et al., 2018) sebagai berikut.

1) Judul

Judul berita hendaknya dibuat dengan kalimat pendek, namun dapat menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul menjadi penentu apakah pembaca akan tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak.

2) Inti berita

Selain judul, inti berita dapat menjadi penentu seorang pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Beberapa buku panduan menulis berita menyebut lebih dari 10 inti yang dapat dipakai dalam sebuah berita. Namun, hal yang tidak dapat dilupakan dalam menulis inti berita adalah unsur 5W+1H yang meliputi what 'apa', who 'siapa', where 'di mana', when 'kapan', why 'mengapa', dan how 'bagaimana'.

3) Tubuh berita

Tubuh berita adalah penjelasan lebih rinci dari inti berita. Tubuh berita sebagai pengurai lebih lanjut mengenai unsur what 'apa', who 'siapa', where 'di mana', when 'kapan', why 'mengapa', dan how 'bagaimana'. Penguraian ini meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa atau pendapat narasumber yang diberitakan dan dinilai penting. Penguraian ditulis alinea demi alinea dengan memperhatikan hubungan yang logis dan menaati batas maksimal jumlah kata. Tubuh berita biasanya akan mudah ditulis bila judul dan inti berita sudah siap.

2.1.10 Media

Secara etimologi, kata "media" merupakan bentuk jamak dari "medium", yang berasal dari Bahasa Latin "medius" yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata "medium" dapat diartikan sebagai "antara" atau "sedang" sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran

yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi .

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Aisyah Nurhikmah, 2023). apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/siswi mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. menurut (Aisyah Nurhikmah, 2023) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa/siswi dalam proses belajar.

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.

2.1.11 Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan sebagai perantara guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Seels (dalam Putu Jati Dinar Wulan et al., 2019) menyatakan bahwa media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks, kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa

istilah lain seperti sistem penyajian dan teknologi pembelajaran. Media (Singular Medium) berasal dari bahasa Latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Menurut Gagne (Putu Jati Dinar Wulan et al., 2019) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa /siswi yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata massa, mass media, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, komputer, televisi, internet, & sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi, media dakwah, pembelajaran bahasa mediasi komputer, media pembelajaran dan seterusnya.

Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari . Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk fisik yang digunakan pendidik untuk penyajian pesan dan memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa bahan yang bersifat tradisional seperti kapurtulis, handout, gambar, slide, OHP, objek langsung, videotape, atau film begitu pula dengan bahan dan metode terbaru seperti komputer, DVD, CD-ROM, internet, dan konferensi video interaktif .

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah dijabarkan di atas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

2.1.12 Macam - Macam Media Pembelajaran

Adapun macam-macam media gambar diantaranya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Grafik yaitu suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan,
- 2) Model merupakan benda tiga dimensi dalam hal presentasi dari benda yang sebenarnya rumit misalnya, mobil-mobilan, rumah-rumahan, dan sebagainya,
- 3) Realita ialah benda-benda yang nyata yang dipakai sebagai bahan belajar, misalnya pemandangan dari alam dan lain-lain, dan
- 4) Display merupakan bahan dari pameran ataupun display yang dipasang di tempat tertentu.

2.1.13 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai sebuah jenis media pembelajaran dengan karakteristik yang khas. (Masduki et al., 2023) menekankan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

- Kelebihan Media Gambar
 - 1) Sifatnya yang konkret
Gambar atau foto lebih nyata dalam menggambarkan inti dari suatu masalah dibandingkan dengan media verbal yang hanya berupa kata-kata;
 - 2) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan informasi;
 - 3) Media gambar memiliki kelebihan dalam mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dan dapat menjelaskan suatu masalah dengan lebih jelas dan konkret, baik dalam bidang apapun maupun untuk berbagai tingkat usia. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman.
 - 4) Kelebihan lain dari media gambar adalah biayanya yang terjangkau, mudah ditemukan, dan mudah digunakan tanpa memerlukan alat khusus.

- Kelemahan Media Gambar

Beberapa kekurangan dari media gambar, antara lain:

- 1) Gambar atau foto hanya mempertimbangkan persepsi visual semata.
- 2) Penggunaan gambar atau foto benda yang kompleks kurang efektif dalam aktivitas belajar.
- 3) Media gambar memiliki keterbatasan ukuran untuk digunakan pada kelompok yang besar.

2.1.14 Media Gambar Berseri

Menurut (Suparman, 2021), secara umum media data diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu: media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio-visual (mempunyai unsure suara dan gambar). Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar berseri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar berupa gambar berseri sebagai media visual.

(Suparman, 2021)mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan satu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa/siswi dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

2.1.15 Fungsi dan Gambar Media Berseri

Fungsi dan manfaat media gambar berseri sebagai media visual Keberadaan media pembelajaran seperti media gambar berseri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan manfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang

memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Fungsi media visual dalam pembelajaran menurut (Suparman, 2021), yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Keempat fungsi media visual tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa/siswi untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika siswa/siswi bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa/siswi terhadap materi pelajaran karena adanya media yang dapat dilihat langsung.
- 2) Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang digunakan guru akan menggugah emosi dan sikap siswa/siswi misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar berseri diupayakan menggugah perasaan siswa/siswi tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- 3) Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir siswa/siswi terhadap materi pelajaran.
- 4) Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa/siswi yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung mengaitkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatan senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran seperti gambar seri.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu Media Gambar dan variabel terikatnya yaitu menulis teks berita.

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai. Penggunaan media pembelajaran sangat berimplikasi terhadap pengajar, karna pengajar sangat berperan penting dalam menentukan media pembelajaran, pengajar harus memilih media pembelajaran yang akan di gunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Pengertian media Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri. Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan media gambar adalah sebagai perantara atau alat bantu pembelajaran berupa gambar yang diperoleh dari berbagai sumber yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran yang disampaikan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Hipotesis ini akan menjadi dasar serta landasan maupun pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak Terdapat Implikasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa TP 2023/2024.
- Ha : Terdapat Implikasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa TP 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa/siswi yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah Media Gambar diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi implikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa/siswi menulis teks berita. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Grup Pretest – Posttest Design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa/siswi cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Skripsi																				
2.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1																				
3.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 2																				

3.4 Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono (2010:215) mengatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas,obyek,subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teertentu yang di tetapkan dalam penelitian untuk dipelajari". Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 90 peserta didik. Di bawah ini merupakan tabel populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1.	VIII – 1	30 Siswa/Siswi
2.	VIII – 2	30 Siswa/Siswi
3.	VIII – 3	30 Siswa/Siswi
Jumlah		90 Siswa/Siswi

3.5 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:215) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel dapat digunakan dan juga diambil dari populasi. Sampel dapat mewakili populasi dalam dua kunci yang merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada karakteristiknya. Dalam menentukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian. Sampel penelitian ini dipakai dengan teknik cluster sampling atau acak kelas. Sesuai dengan jumlah populasi diatas maka sampel dari penelitian ini diambil secara acak kelas. Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.

Teknik ini digunakan untuk menentukan subyek bila obyek yang akan diteliti atau sumber datanya yang luas. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan proses cluster sampling sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak tujuh, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak tujuh.
3. Menggulung kertas satu persatu lalu dimasukkan kedalam tabung.

4. Langkah berikutnya tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu tabung yang dikocok tadi yang didapat kelas. Dengan demikian kelas tersebutlah yang akan ditetapkan menjadi sampel pada penelitian ini.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah one grup pre-test dan post test design. Model one grup pre-test post test design merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding Arikunto (2016:212). Di dalam penelitian ini hanya memakai satu kelas saja atau tidak menggunakan kelas pembanding. Dalam desain model ini dapat memberi perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel dan tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Maka dapat ditarik kesimpulannya, peserta didik yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu test awal kemudian perlakuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks berita.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Desain Eksperimen One Group pre-Test dan Post Test Design.

Pre-test	Perlakuan	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1: Pre-Test(Tes awal) menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar

X : Pemberian perlakuan dengan media gambar

O2: Post-test(Tes akhir) menulis teks berita sesudah menggunakan media gambar.

3.7 Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Merupakan salah satu alat bantu pada penelitian yang menggunakan metode atau teknik, sedangkan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan. Menurut Sugiyono (2019:102) “Instrumen penelitian adalah untuk menjaring pada kata penelitian yang menyesuaikan terhadap aspek dalam pengumpulan data sekaligus berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan instrumen penelitian.” Menurut Sugiyono (2019:149) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data langsung sehingga mengetahui teknik pengumpulan data tersebut.” Menurut mardapi (2017:108) “Tes yang digunakan disatuan pendidikan dapat dikategorikan dua, yaitu tes objekif dan tes nonobjektif. Tes nonobjektif yang berbentuk seperti esai atau uraian sedangkan objek dapat dilihat dari teknik skornya.” Tes ini sangat diperlukan untuk post-test pada kelas eksperimen untuk menggunakan tes penugasan. post-test terpadat kelas eksperimen adalah tes yang digunakan dengan model media gambar dalam kemampuan

menulis teks berita.

Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks berita.

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Nomor	Aspek	Indikator	Skor
1.	Menentukan judul	a. Siswa sangat mampu menentukan judul dalam menulis berita	5
		b. Siswa mampu menentukan judul dalam menulis berita	4
		c. Siswa cukup mampu menentukan judul dalam menulis berita	3
		d. Siswa kurang mampu menentukan judul dalam menulis berita	2
		e. Siswa tidak mampu menentukan judul dalam menulis berita	1
2.	Unsur 5W+1H	a. Siswa sangat mampu menuliskan unsur 5W+1H	5
		b. Siswa sangat mampu menulis unsur 5W+1H	4
		c. Siswa cukup mampu menuliskan unsur 5W+1H	3
		d. Siswa kurang mampu menuliskan unsur 5W+1H	2
		e. Siswa tidak mampu menuliskan unsu 5W+1H	1
3.	Keruntunan Pemaparan	a. Siswa sangat mampu menuliskan ke runtutan pemaparan	5
		b. Siswa mampu menuliskan keruntunan pemaparan	4
		c. Siswa cukup mampu menuliskan keruntunan pemaparan	3
		d. Siswa kurang mampu menuliskan Ke keruntunan pemaparan	2
		e. Siswa tidak mampu menuliskan Ke runtutan pemaparan	1
4.	Kalimat efektif	a. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif	5
		b. Siswa mampu menggunakan	4

		kalimat efektif c. Siswa cukup mampu menggunakan kalimat efektif d. Siswa kurang mampu menggunakan kalimat efektif e. Siswa tidak mampu menggunakan kalimat efektif	3 2 1
5	Pilihan kata/diksi	a. Siswa sangat mampu menggunakan pilihan kata/diksi b. Siswa mampu menggunakan pilihan kata/diksi c. Siswa cukup mampu menggunakan pilihan kata/diksi d. Siswa kurang mampu menggunakan pilihan kata/diksi e. Siswa tidak mampu menggunakan pilihan kata/diksi	5 4 3 2 1
6	ketepatan ejaan	a. Siswa mampu menguasai ketepatan ejaan b. Siswa mampu menguasai ketepatan ejaan c. Siswa cukup mampu menguasai ketepatan ejaan d. Siswa kurang mampu menguasai ketepatan ejaan e. Siswa tidak mampu menguasai ketepatan ejaan	5 4 3 2 1

Aspek Penilaian Teks Berita

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100

Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.8 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks berita. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	1. Siswa merespon salam dari guru melalui Tatap Muka. 2. Siswa mendengarkan perkenalan guru dan memberikan respon perkenalan balik 3. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan pretest kepada	1. Siswa mengerjakan pretest menulis

<p>siswa yaitu menulis teks berita dengan kata-kata yang dimiliki</p> <p>2. Guru menyuruh siswa membaca teks berita yang telah dituliskan</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru meminta siswa mengumpulkan teks berita yang telah dikerjakan</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks berita.</p>	<p>teks berita dengan kata-kata yang dimiliki.</p> <p>2. Siswa membaca teks berita</p> <p>1. Siswa mengumpulkan teks berita</p> <p>2. Siswa Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p>
--	---

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru memberi salam, dan berdoa bersama peserta didik sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi dan memberikan pertanyaan seputar pengalaman tentang teks berita</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</p>	<p>1. Siswa merespon salam dari guru melalui Tatap Muka.</p> <p>2. Siswa menjawab absen</p> <p>3. Siswa mendengarkan apresiasi dan menjawab pertanyaan seputar pengalaman tentang teks berita</p> <p>4. Siswa mendengarkan guru</p>
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <p>1. Guru menampilkan media gambar berseri</p> <p>2. Guru melakukan curah pendapat untuk mengetahui atau mengali</p>	<p>1. Siswa mengamati media gambar berseri yang ditampilkan oleh guru</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan</p>

<p>pengenalan peserta didik berkaitan dengan teks berita yang pernah didengar atau di baca dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>dari guru</p>
<p>3. Guru merumuskan pengertian teks berita</p>	<p>3. Siswa mengamati teks berita</p>
<p>Mempertanyakan</p>	
<p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan teks berita</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan teks berita</p>
<p>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p>	<p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.</p>
<p>Mengeksplorasi</p>	
<p>1. Guru mulai menanamkan konsep/materi yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan media gambar berseri (penjelasan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita) dan dalam penjelasan tersebut guru menyampaikan teks berita yang dihasilkan berdasarkan media gambar berseri harus sesuai dengan pembahasan teks berita yaitu: menentukan judul struktur teks berita unsur teks berita kaidah kebahasaan teks berita jenis jenis teks berita</p>	<p>1. Siswa memperhatikan guru</p>
<p>Mengasosiasikan</p>	
<p>1. Guru mengintruksikan siswa untuk fokus terhadap media gambar berseri kemudian mencari hal-hal yang sudah ditugaskan (pembahasan tentang teks berita)</p>	<p>1. Siswa fokus memperhatikan media gambar berseri lalu menulis hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan teks berita yang mereka temukan.</p>
<p>2. Guru menugaskan peserta didik untuk menulis teks berita (pos-test)</p>	<p>2. Siswa menulis teks berita secara individu berdasarkan media gambar berseri yang ditampilkan.</p>
<p>3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk saling mengoreksi hasil kerja</p>	<p>3. Bertukar kertas untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman.</p>

temannya 4. Mengumpulkan hasil(pos-test) Mengomunikasikan 1. Guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan hasil kerjanya atau yang sudah dikerjakannya di depan kelas.	4. Pengumpulkan hasil dari yang dikerjakannya masing-masing. 1. Siswa yang di tunjuk guru membacakan hasil kerjanya di depan kelas.
Kegiatan Akhir 1. Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi 2. Mengucapkan salam	1. Siswa meyampaikan kepada guru kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung 2. Menjawab salam yang diberikan oleh guru.

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab absen 3. Siswa mendengarkan penjelasan
Kegiatan Inti 1. Guru membagikan teks berita 2. Guru menyuruh siswa membaca teks berita 3. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal posttest.	1. Siswa memahami teks berita 2. Siswa membaca teks berita 3. Siswa mengerjakan soal posttest.
Kegiatan Akhir 1. Guru menyuruh mengumpulkan lembar kerja posttest. 2. Mengucapkan salam	1. Siswa mengumpulkan tugas. 2. Menjawab salam yang diberikan oleh guru.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menurut Sugiyono (2017:335) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Melakukan Sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Memeriksa tugas siswa/siswi.
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa/siswi.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interval

- b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - x)^2}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2005})$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan : (Sudjana 2005)

SD = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

N = Jumlah Sampel

- d. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus :

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

Keterangan: (Sudjana 2005)

T_0 : T observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan *PretestPosttest*

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menjadikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

.

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$
(Sugiono, 2005:47).

c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{J}{K}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.9.1 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antar variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1) Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i =$

$$= \frac{x_i - \bar{X}}{s} \quad (\bar{X} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

2) Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.

3) Selanjutnya hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi

$$\text{ini dinyatakan oleh } S(Z_1) \text{ maka } S(Z_1) = \frac{f_{KUM}}{n}$$

- 4) Dihitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- 5) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05(5%)

Kriteria pengujian:

- a. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
- b. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$L_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{(n_2 - 1) s_2^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata data kelompok posttest

\bar{x}_2 = Rata-rata data kelompok pretest

n_1 = Banyaknya siswa kelompok posttest

n_2 = Banyaknya siswa kelompok pretest

S^2 = Varian gabungan

Sudjana (2005 : 239)

Dengan \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{(1-a)}(n_1 + n_2 - 2)$. Untuk taraf nyata $a = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - a)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.